

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Kepemimpinan dan Motiasi terhadap Kinerja Pegawai Kantor Kecamatan Miri Kabupaten Sragen diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $t$  hitung (7,941) > nilai  $t$  tabel (1,998), maka  $H_0$  ditolak. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan tingkat kepemimpinan terhadap kinerja Pegawai Kantor Kecamatan Miri Kabupaten Sragen.
2. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $t$  hitung (2.312) > nilai  $t$  tabel (1,998), maka  $H_0$  ditolak. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat motivasi kerja terhadap Pegawai Kantor Kecamatan Miri Kabupaten Sragen.
3. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $F$  hitung 37,045 > dari  $F$  tabel 3,15 sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian maka variabel tingkat kepemimpinan dan tingkat motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja Pegawai Kantor Kecamatan Miri Kabupaten Sragen. Sesuai dengan hasil tersebut maka apabila Pegawai Kantor Kecamatan Miri Kabupaten Sragen meningkatkan kepemimpinan dan motivasi kerja secara bersama-sama maka kinerja Pegawai Kantor Kecamatan Miri Kabupaten Sragen akan lebih meningkat.

4. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS pada tabel *Model Summary* bagian *adjusted r square* diperoleh angka 0,818. Hal itu berarti 81,8% kinerja Pegawai Kantor Kecamatan Miri Kabupaten Sragen dipengaruhi oleh tingkat pengaruh kepemimpinan dan tingkat motivasi kerja. Sedangkan sisanya  $(100\% - 81,8\%) = 18,2\%$  dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.
5. Berdasarkan koefisien regresi berganda diperoleh hasil bahwa koefisien regresi untuk  $b_1$  atau tingkat kepemimpinan (0,730) merupakan koefisien regresi paling besar dibandingkan dengan koefisien regresi  $b_2$  tingkat motivasi (0,256). Dengan demikian maka variabel tingkat kepemimpinan memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap kinerja Pegawai Kantor Kecamatan Miri Kabupaten Sragen.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian saran-saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Sebagian pegawai merasa bahwa dalam mengambil keputusan kurang melibatkan bawahan. Kondisi ini sering disebabkan karena ada keputusan yang harus diambil dengan cepat oleh pimpinan sehingga harus diambil sendiri atau hanya melibatkan beberapa pegawai saja. Kurangnya pelibatan pegawai dalam pengambilan keputusan dapat menurunkan tingkat partisipasi pegawai terhadap keputusan tersebut. Solusinya, pimpinan memanfaatkan teknologi informasi misalnya grup *WhatsApp* untuk meminta pendapat dan berdiskusi dengan pegawai.

2. Beberapa pegawai menyampaikan bahwa belum diberi kesempatan untuk mengembangkan inovasi dari ide-idenya dalam pekerjaan. Apabila inovasi tidak teraktualisasikan maka potensi pegawai tidak tersalurkan secara optimal. Solusinya, pimpinan memberikan keleluasaan pegawai untuk mengembangkan inovasi sesuai dengan tugas pokoknya. Inovasi akan meningkatkan kinerja pegawai menjadi efektivitas dan efisiensi kinerja, terutama menunjang *paperless*. Kemudian inovasi-inovasi tersebut diikutkan dalam kompetisi untuk mengukur keberhasilan penerapan inovasi.
3. Masih dijumpai pegawai yang bekerja tidak sesuai dengan target yang telah dibebankan. Hal ini berakibat pada pencapaian visi dan misi meleset dari perencanaan. Solusinya adalah pemimpin melakukan evaluasi secara reguler (bulan, triwulan, semester) untuk mengetahui progres kinerja sekaligus mengambil langkah-langkah strategis apabila target belum tercapai.